



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pembelajaran Daring di SD

Risqa Ayu Falafi*, Muh Arafik, Titis Angga Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: risqaayuf@gmail.com

Paper received: 2-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 30-1-2023

Abstract

This study aims to find out how the pedagogic competence of high-class teachers after online learning at SDN Purwosari 1 and the efforts made by high-grade teachers in improving pedagogic competence after switching from online learning at SDN Purwosari 1. This study used a qualitative approach with descriptive research type. The data in this study were taken from grade 4 to grade 6 teachers, totaling 6 people and the principal at SDN Purwosari 1. The results of the study showed that pedagogic competence had been mastered and applied well by grade 4 to grade 6 teachers at SDN Purwosari 1 in the implementation face-to-face learning is limited after switching from online learning, but there are problems in the indicators of organizing educational learning and the use of technology and information so that they are not fulfilled optimally. The efforts that teachers make in improving pedagogic competence after online learning include participating in KKG, seminars or workshops, and discussions with peers.

Keywords: pedagogic competence; elementary school teacher; post online learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas tinggi pasca pembelajaran daring di SDN Purwosari 1 dan upaya yang dilakukan guru kelas tinggi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca beralih dari pembelajaran daring di SDN Purwosari 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data pada penelitian ini diambil dari guru kelas 4 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 orang dan kepala sekolah di SDN Purwosari 1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik telah dikuasai dan diterapkan dengan baik oleh guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring namun terdapat problematika pada indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Adapun upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya pasca pembelajaran daring diantaranya mengikuti KKG, seminar atau workshop, dan diskusi dengan teman sejawat.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; guru sekolah dasar; pasca pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus berkembang begitu pesat dengan persoalan pendidikan yang semakin bermunculan pula. Saat ini pemerintah terus berupaya dalam memulihkan turunnya kualitas pendidikan di Indonesia pasca pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Pembelajaran daring telah memberikan dampak terhadap siswa yaitu motivasi belajar siswa menjadi menurun dan terjadinya learning loss atau menurunnya kemampuan siswa (Safira, 2021). Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran daring yang belum dapat berjalan secara optimal dimana guru tidak dapat menyampaikan materi secara detail sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan seluruhnya dan kontrol guru yang melemah sebab tidak dapat memantau kegiatan belajar siswa secara langsung.

Pemerintah melalui Kemendikbudristek guna memulihkan masa depan anak bangsa yang berkualitas dan kemajuan Negara telah mengeluarkan kebijakan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa seluruh satuan pendidikan termasuk pada jenjang SD dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat (Kemendikbudristek, 2021). Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suciana, 2018). Pada proses pembelajaran di sekolah guru memiliki peran penting sebagai subjek pemegang utama dan inti dari keseluruhan pada proses pembelajaran. Sesuai dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal (Darmadi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 29 Januari 2022 di SDN Purwosari 1 telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru kelas tinggi dimana guru fokus pada penuntasan kurikulum dengan meringkas materi yang cukup padat dengan sesingkat mungkin sehingga sering merangkap pembelajaran dan lebih banyak memberikan penugasan ketika di sekolah maupun di rumah. Guru juga jarang memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu, dari hasil wawancara awal peneliti terhadap guru kelas tinggi pada pembelajaran tatap muka terbatas guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman saat pemberian materi pada proses pembelajaran karena sikap disiplin belajar siswa yang menurun akibat telah terbiasa belajar di rumah sehingga ditemukan banyak siswa yang kesulitan untuk memahami dan menerima materi yang telah diajarkan, minat belajar dan kemampuan belajar siswa yang rendah serta bermalas-malasan atau menunda-nunda saat diminta mengerjakan tugas oleh guru. Namun dengan adanya permasalahan tersebut guru tetap berusaha memberikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna meskipun dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang hanya terbatas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perubahan proses pembelajaran pasca beralih dari pembelajaran daring ke tatap muka di masa pandemi ini tentunya perlu penyesuaian kembali bagi siswa dan menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang optimal dan pendidikan yang bermutu. Dengan adanya tantangan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik profesional perlu memahami dan menguasai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dan dibutuhkan pada proses pembelajaran sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam pemulihan kualitas belajar siswa pasca pembelajaran daring sesuai kondisi siswa maupun situasi lingkungan yang ada. Sebab, semakin meningkat kualitas dari seorang guru, maka proses pembelajaran juga diharapkan dapat meningkat pula kualitasnya (Pianda, 2018). Salah satu hal yang penting sehingga guru dapat mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut yaitu pada kompetensi yang dikuasai olehnya.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas seorang guru akan tercermin dari bagaimana guru tersebut tetap dapat menerapkan kompetensinya pada situasi dan kondisi yang mengalami perubahan seperti di masa pandemi saat ini (Afika dkk., 2020). Sesuai dalam UU No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional (Sari & Hermanto, 2021). Oleh sebab itu, guru harus berusaha mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang berkompoten dengan memiliki kompetensi mengajar yang terus ditingkatkan dan dikuasai agar dapat mengelola pembelajaran dengan efektif dan siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai guru sebagai agen pembelajaran dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Patabang & Murniarti, 2021). Kompetensi pedagogik penting untuk dikuasai seorang guru karena dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang berhubungan dengan cara guru merancang pembelajaran, menentukan metode mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran (Utami dkk., 2020). Kompetensi pedagogik sebagai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik yang dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian (Febriana, 2021). Oleh karena itu, dengan kemampuan guru menguasai kompetensi pedagogik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Khofiatun & Ramli (2016) yang berjudul Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas 4 dan 5 di SDN Paguyuban 2 memiliki perbedaan, dimana penguasaan kompetensi tersebut akan berperan dan berpengaruh terhadap bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yakni guru kelas 4 yang mempunyai kompetensi pedagogik baik telah berhasil ketika melaksanakan pembelajaran tematik di kelas dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sebaliknya guru kelas 5 yang mempunyai kompetensi pedagogik yang rendah kurang berhasil ketika melaksanakan pembelajaran tematik di kelas dengan masih menerapkan metode dan media yang monoton. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulyani dkk., (2020) yang berjudul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 06 Kampung Lapai pada proses pembelajaran sudah baik, meskipun terhambat dalam penerapannya seperti latar belakang pendidikan yang tidak sama, kurang efektifnya penggunaan metode serta media pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dengan pentingnya kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru pasca pembelajaran daring di SDN Purwosari 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas tinggi pasca pembelajaran daring di SDN Purwosari 1 sehingga diketahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran pasca daring yang berkualitas dan upaya guru kelas tinggi

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca beralih dari pembelajaran daring di SDN Purwosari 1.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebab yang diteliti dalam penelitian ini adalah menggali suatu realita atau fakta secara detail dan rinci. Sesuai menurut (Sugiyono, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) dimana peneliti selaku instrumen kunci dan melakukan analisis data secara mendalam sesuai fakta yang ditemukan di lapangan serta menekankan pada makna. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang fokus menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail berdasarkan realita yang ditemukan di lapangan mengenai kompetensi pedagogik guru pasca pembelajaran daring. Tempat penelitian dilakukan di SDN Purwosari 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Subjek pada penelitian ini yakni guru kelas 4 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 orang dan kepala sekolah di SDN Purwosari 1.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi partisipatif yang bersifat pasif. Menurut Sugiyono (2014) observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati namun hanya menjadi pengamat saja dan tidak ikut terlibat pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mengacu pada pedoman wawancara berupa instrumen yang berwujud pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada informan dan responden pada saat di tempat penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPP dan foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil temuan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di SDN Purwosari 1. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kisi-kisi instrumen penelitian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Sub Kompetensi | Indikator |
|----|--|--|
| 1. | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. | Menyusun prota, promes, dan silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menyusun dan mengembangkan RPP secara lengkap sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan usia dan karakteristik siswa. |
| 2. | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. | Melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melakukan pengembangan pada RPP yang telah disusun dan disesuaikan pada situasi serta kondisi siswa. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan karakteristik siswa. Menciptakan kesiapan belajar siswa. Menyampaikan materi terkait tujuan pembelajaran dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan |

| | |
|--|---|
| | sehari-hari siswa dan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. |
| 3. Pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. | Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. |
| 4. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas, potensi dan kemampuan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan cara belajarnya masing-masing. |
| 5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, serta santun dengan siswa. | Berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan santun dengan siswa. Memberikan perhatian dan motivasi terhadap siswa. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan dan menjaga partisipasi siswa. Menanggapi pertanyaan siswa dan merespon secara benar, lengkap serta relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa. |
| 6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. | Melaksanakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar dengan berbagai teknik, instrumen dan jenis penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. |
| 7. Memanfaatkan hasil penilaian serta evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. | Mengkomunikasikan hasil dari penilaian dan evaluasi kepada siswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Menggunakan informasi hasil penilaian serta evaluasi untuk mengetahui materi yang dianggap sulit sehingga diketahui kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial serta pengayaan. |
| 8. Melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. | Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan masukan dari siswa untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. |

(Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian sesuai fakta yang ditemukan di lapangan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan 6 guru mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 pada tanggal 18 April 2022 sampai 27 April 2022 setiap guru telah menguasai maupun menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya

selaras dengan bidang yang diampu dengan baik pada pembelajaran tatap muka terbatas serta telah berusaha memberikan pembelajaran yang bermakna dalam upaya memulihkan prestasi belajar siswa pasca beralih dari pembelajaran daring sebagai berikut.

3.1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi Pasca Pembelajaran Daring

3.1.1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, menemukan fakta mengenai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 meliputi penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP sesuai kurikulum yang digunakan sekolah yakni kurikulum darurat di masa pandemi. RPP adalah rencana pembelajaran yang akan diterapkan guru ketika menjalankan proses belajar mengajar di kelas (Bararah, 2017). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas. Selaras dengan Akbar (2013) yang mengemukakan bahwa penyusunan dan perencanaan RPP oleh guru harus berdasarkan landasan teoritik dan standar proses yang sudah ditetapkan yang mana landasan teoritik ini didapatkan dari pemahaman dan pendalaman guru terhadap RPP yang sesuai pada standar yang diperlukan.

Hasil temuan peneliti, ditemukan bahwa guru kelas 4 sampai kelas 5 di SDN Purwosari 1 telah mengembangkan kurikulum dalam bentuk pembuatan RPP yang telah mengikuti struktur RPP terbaru dari pemerintah dalam bentuk penyederhanaan RPP 1 lembar sedangkan guru kelas 6 belum membuat RPP dalam bentuk 1 lembar namun tetap memiliki struktur penulisan yang sama. Diperkuat dengan data dokumentasi struktur RPP yang dibuat oleh guru telah mengikuti perkembangan terbaru dari pemerintah di tahun 2020 yaitu, (a) satuan pendidikan, (b) kelas/semester, (c) tema, (d) sub tema, (e) pembelajaran, (f) alokasi waktu, (g) tujuan pembelajaran, (h) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (i) lampiran penilaian. Struktur ini sudah berbeda dari Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 yang memiliki struktur kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lampiran. Materi dipilih oleh guru dengan Kompetensi Dasar yang esensial atau penting saja sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan penyusunan materi juga menyesuaikan kondisi di kelas pada masa pandemi serta usia siswa dengan pengambilan dari buku tematik yang telah tersedia di sekolah, metode disesuaikan dengan kondisi kelas, begitu juga media yang digunakan dan evaluasi berupa tugas yang diberikan guru.

3.1.2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kualitas dari seorang guru akan dapat diketahui dari hasil kerja guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan indikator kinerja guru yang dilihat dari kesuksesan guru dalam mengajar, mengarahkan dan membimbing siswa sesuai tujuan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam memahami materi dan dari hasil belajar siswa (Sudrajat, 2020). Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring guru kelas 4 sampai

kelas 6 di SDN Purwosari 1 telah berusaha untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal sehingga pada pelaksanaannya tidak sama persis dengan langkah-langkah dan alokasi waktu yang tertera di RPP karena secara nyata pelaksanaannya dilakukan dengan alokasi waktu yang terbatas dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa di kelas. Selaras dengan Khofiatun & Ramli (2016) menyatakan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik baik maka akan melakukan pengembangan RPP sesuai situasi maupun kondisi siswa sedangkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang rendah pada penyusunan RPP tidak akan melakukan pengembangan dan menganalisis terlebih dahulu sehingga akan melaksanakan pembelajaran seperti yang tertera pada RPP yang sudah ada.

Hasil penelitian ditemukan bahwa guru hanya melakukan pembahasan materi saja di sekolah supaya materi dapat tersampaikan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan lebih banyak memberikan penugasan di rumah. Dikatakan oleh guru kelas 5B bahwa saat melaksanakan pembelajaran tentunya tidak sesuai dengan langkah yang tertera di RPP karena waktunya yang terbatas dan apabila sesuai RPP maka per pembelajaran serta terdapat alokasi waktunya sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran waktunya hanya terbatas sehingga guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas dengan difokuskan pada penuntasan materi dimana pembelajarannya lebih sering diulang terkadang dalam satu hari tidak hanya melaksanakan satu pembelajaran saja sehingga pembelajaran dirangkap agar cepat terselesaikan, lebih banyak menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa, melakukan pembahasan tugas yang telah diberikan di rumah dan menjelaskan tugas yang akan diberikan pada keesokan harinya. Penelitian ini juga diketahui bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 menggunakan metode ceramah, unjuk kerja, demonstrasi, diskusi, tanya jawab serta penugasan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas supaya dapat berlangsung dengan maksimal seperti yang terlihat pada Gambar 1. saat guru kelas 5A menggunakan metode diskusi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas. Sejalan dengan Widyastono (2014) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran harus disesuaikan pada karakteristik dari siswa dan materi yang diajarkan agar memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang dipelajari dan menemukan konsep materi.



Gambar 1. Guru kelas 5A menggunakan metode diskusi

Hasil temuan yang didapatkan peneliti diketahui bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selalu melakukan apersepsi di awal pembelajaran untuk menciptakan kesiapan belajar pada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan menanyakan kabar, memberikan motivasi, mengajak siswa bernyanyi, dan memberikan rangsangan seperti

melakukan tanya jawab untuk memancing kembali pembelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa tidak mudah lupa dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian memancing siswa untuk bercerita mengenai sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dan terkadang melakukan mencongak untuk mengetahui siswa telah belajar atau tidak di rumah. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru akan menjadi terpadu dan sinkron dengan pemahaman siswa apabila kegiatan apersepsi dilaksanakan dengan baik (Saifudin, 2015).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca pembelajaran daring dari hasil temuan yang didapatkan peneliti guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 telah menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selaras dengan Akbar (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna apabila siswa memahami konsep materi yang dipelajari dari pengalaman yang secara langsung dan dikaitkan dengan konsep lainnya yang telah dipahami. Namun guru mengalami kesulitan ketika membahas topik yang membutuhkan praktek dalam memahami suatu materi namun guru tidak dapat menunjukkan praktek secara langsung di sekolah karena waktu pembelajaran yang terbatas dan hanya sebatas mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sedangkan siswa hanya dapat membayangkan dan mempraktikkannya ketika di rumah dengan petunjuk dari guru ketika di sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas 4 sampai kelas 6 juga mengatakan dikarenakan siswa telah terbiasa melaksanakan pembelajaran daring selama 2 tahun lamanya di rumah, siswa menjadi kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab karena kecanduan *gadget* dan literasi atau minat membaca yang menjadi berkurang sehingga ketika di sekolah siswa menjadi sulit memahami ataupun mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya dengan sering menasehati siswa agar lebih tertib, selalu meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum membahas topik yang akan dipelajari supaya mempunyai bekal awal untuk setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan supaya lebih memahami materi tersebut.

Hasil temuan lain yang peneliti dapatkan guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 telah mampu menciptakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam menerima materi dengan melakukan pendekatan, memberi teguran kepada siswa yang kurang berkonsentrasi, mengajak siswa bercerita agar tidak merasa terbebani dan mengalami kesulitan, melakukan permainan tebak-tebakan dengan memberikan rangsangan pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan melakukan *ice breaking* agar membuat siswa aktif, fokus serta nyaman melalui mengajak siswa belajar sambil bercanda, mengajak siswa bernyanyi, tepuk tangan, dan berdiri untuk peregangan sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlalu serius dan tidak merasa bosan. Selaras dengan Purwoko & Anung (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kegiatan *ice breaking* dilakukan guna membuat situasi belajar yang semula pasif jadi aktif, yang bosan jadi riang atau menyenangkan dan yang semula kaku jadi gerak. Guru dapat memberikan kegiatan *ice breaking* pada awal, sela-sela, ataupun akhir pembelajaran untuk memancing fokus perhatian siswa dalam berkonsentrasi agar mampu menerima pelajaran dengan baik dan menghilangkan kebekuan atau kejenuhan pada siswa (Nanda dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Hermanto (2021) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dilihat guru pada saat melakukan diskusi, aktif

bertanya, berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mau menanggapi saat guru melempar pertanyaan serta selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Penelitian ini juga diketahui bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 selalu melibatkan siswa dengan memberi kesempatan setiap siswa untuk aktif bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa yang lain selama proses pembelajaran seperti memberi kesempatan untuk berani menyampaikan pendapatnya saat dilakukan pembahasan tugas yang diberikan dan bertanya ketika menghadapi kesulitan atau hal-hal yang kurang dimengerti sehingga tidak menghambat proses belajarnya serta memancing siswa untuk bertanya jawab dengan memberikan suatu permasalahan agar siswa semakin memahami materi yang dipelajari. Dikatakan guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk dapat membantu guru menjawab maupun menjelaskan ketika terdapat siswa yang bertanya dengan melempar jawaban kemudian apabila jawaban tersebut kurang lengkap maka guru akan melengkapi jawaban tersebut agar siswa memiliki pemahaman dan tidak mengalami kesulitan meskipun memiliki bahasa yang tidak sama namun mempunyai maksud yang sama.

Penggunaan media pembelajaran ialah salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai guru guna membantu dalam memperjelas konsep materi yang pelajari dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Utami dkk., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berjalan efektif akan dapat diwujudkan ketika siswa merasa nyaman dan gembira saat proses pembelajaran sehingga guru harus dapat mempersiapkan beragam variasi kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan beraneka macam alat dan media pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Diketahui dari penelitian bahwa pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 menggunakan media pembelajaran namun hanya yang *simple* atau yang mudah untuk digunakan sesuai dengan materi ketika diperlukan saja sehingga guru tidak menggunakan media yang rumit karena lebih fokus pada menuntaskan materi dengan memanfaatkan waktu yang ada diantaranya media gambar, benda konkret yang mudah untuk digunakan dan tidak banyak membuang waktu seperti yang terlihat pada Gambar 2. saat guru kelas 4B menggunakan media gambar di kelas. Sedangkan pemanfaatan video pembelajaran diberikan dalam bentuk penugasan melalui aplikasi *whatsapp* dan *youtube* melalui *smartphone* di rumah. Pemanfaatan media ini digunakan untuk memudahkan siswa ketika memahami materi dan memberikan motivasi supaya lebih antusias serta bersemangat saat proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam akan berperan membangun motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astriani dkk., 2022).



Gambar 2. Guru kelas 4B menggunakan media gambar

3.1.3. Pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan teknologi komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dari hasil temuan yang diperoleh peneliti guru menggunakan *smartphone*, aplikasi *whatsapp*, *google* dan aplikasi *youtube* sebagai media untuk mempermudah guru dalam memberikan informasi dan sumber belajar kepada siswa. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran berguna untuk membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi (Astriani dkk., 2022). Diketahui dari hasil penelitian pemanfaatan teknologi informasi ini lebih banyak digunakan melalui bentuk penugasan di rumah untuk menggali informasi terkait dengan materi yang membutuhkan internet dalam penyelesaian tugas tersebut seperti *google* atau *youtube* yang berisi video pembelajaran interaktif sehingga dapat memperluas wawasan siswa dan mempermudahnya dalam memahami materi. Hal ini juga sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa sebab sebagai salah satu pendukung literasi digital yang menjadi visi misi kementerian pendidikan agar siswa menjadi melek teknologi informasi.

Smartphone juga dimanfaatkan sebagai media bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa melalui aplikasi *WhatsApp* dalam memberikan informasi yang masih belum tersampaikan atau yang masih dirasa kurang dipahami oleh siswa, kemudian menanyakan tugas dan membantu kesulitan yang dihadapi siswa. Aplikasi *Whatsapp* berfungsi sebagai media bagi guru dan siswa untuk dapat saling bertukar informasi, menyebarkan informasi, membuat grup diskusi belajar tentang materi, tugas, dan memberi motivasi belajar yang dapat dilakukan tidak hanya pada jam belajar di kelas saja sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan siswa (Pustikayasa, 2019). Hasil penelitian ditemukan bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 tidak memanfaatkan teknologi LCD sebab belum semua kelas terfasilitasi LCD sehingga harus membawa terlebih dahulu ke kelas dan memasangnya secara manual yang akan memakan waktu dengan pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan dengan waktu yang terbatas.

3.1.4. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan potensi yang dilaksanakan oleh guru harus disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan siswa yang masing-masing memiliki perbedaan baik fisik maupun pengetahuan sehingga guru yang mampu memahami kemampuan dan kebutuhan siswa maka akan dapat lebih mudah guna memperkecil hambatan dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang muncul agar potensi setiap siswa dapat dikembangkan dengan maksimal dan pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan (Puspitaningtyas; Utami dkk., 2020). Diketahui dari hasil temuan yang diperoleh peneliti, semua guru kelas tinggi di SDN Purwosari 1 selalu mendorong siswa untuk membantu mencapai prestasi belajar yang baik dan mengembangkan potensinya pada pembelajaran tatap muka terbatas pasca pembelajaran daring meskipun belum sepenuhnya dapat dilakukan dengan maksimal karena situasi pandemi saat ini dengan waktu pembelajaran yang singkat dengan melihat potensi siswa dari kemampuan belajar atau pengetahuannya dan kreativitas atau keterampilannya dalam pengamatan sehari-hari pada proses pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar 3. saat guru mendorong kreativitas, potensi dan kemampuan siswa dengan memberikan tugas

yang memancing serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berani untuk mengemukakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kemampuan belajar ini dapat diketahui guru melalui hasil nilai tugas, tanya jawab, dan ulangan yang diperoleh siswa dengan diberikan soal yang mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga diketahui seberapa baik siswa telah menguasai materi yang telah dipelajari sedangkan kreativitas dilihat melalui tugas prakarya, kegiatan proyek, keterampilan dalam berbicara atau berbahasa dan menyanyi pada mapel SBDP.



Gambar 3. Guru kelas 5A mendorong siswa untuk berani mengemukakan hasil pekerjaannya di depan kelas

Dikatakan oleh semua guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 bahwa guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan cara belajarnya masing-masing seperti selalu memberi kesempatan untuk bertanya ketika terdapat kesulitan yang dihadapinya agar guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut, kemudian melakukan pendekatan, memberi bimbingan dan motivasi agar siswa lebih gemar membaca, rajin belajar dan terkadang guru juga meminta siswa yang lebih pandai untuk mengajari siswa lain yang masih belum paham agar lebih mudah dalam memahami materi dan tidak menghambat proses belajarnya. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa guru membantu siswa dalam mengembangkan potensinya dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mencari informasi dari mana saja ketika di rumah dengan dibantu atau didampingi oleh orang tua dan untuk siswa yang memiliki potensi lebih guru akan mengedrill pengetahuannya serta memberikan arahan untuk mengikuti les, lomba olimpiade atau sarana lainnya sesuai dengan bakatnya. Sejalan dengan pendapat (Amaliyah & Rahmat, 2021) menyatakan bahwa dalam membantu pengembangan potensi siswa di sekolah merupakan salah satu tugas dari guru untuk menentukan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pelayanan konseling mengenai masalah atau kesulitan siswa dalam kegiatan belajar, pengembangan keterampilan dan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengetahui bakat dan minatnya serta dapat mengembangkannya melalui hasil layanan yang dilakukan.

3.1.5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, serta santun dengan siswa

Hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 dapat melakukan komunikasi secara efektif dan baik dengan siswa melalui kegiatan bertanya jawab dan membangun kedekatan menggunakan bahasa yang jelas, baik dan mudah dimengerti untuk menarik respon aktif siswa berinisiatif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru ketika dilakukan pembahasan materi dan tugas yang diberikan guru, terkadang guru juga bersikap sebagai teman sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru

serta melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang dapat diajak berkomunikasi dan tidak aktif saat kegiatan pembelajaran mengenai kesulitan yang dihadapinya agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya mengenai kesulitan yang dihadapinya sehingga guru dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut seperti yang terlihat pada pada Gambar 3. saat guru kelas 5B saat membangun komunikasi dengan berkeliling, mendekati, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru yang dapat akrab dengan siswa dan berkomunikasi secara terfokus akan dapat menimbulkan sikap rasa saling percaya yang berperan penting terhadap perkembangan potensi siswa dan dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajarnya (April, 2019).



Gambar 3. Guru kelas 4B saat mendekati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan

3.1.6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 telah melakukan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar dengan teknik penilaian autentik meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan evaluasi dijadikan cara guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Malawi & Maruti; Lailiyah dkk., 2021). Dikatakan oleh semua guru kelas tinggi di SDN Purwosari 1 bahwa guru melakukan penilaian pengetahuan dengan melihat dari nilai hasil tugas dan ulangan harian siswa yang nantinya akan direkap dengan mencatat pada daftar nilai dan menganalisis hasil nilai tersebut siswa manakah yang nilainya diatas maupun di bawah rata-rata serta diakumulasikan mana siswa yang paling malas, rajin, dan paling nakal sehingga diketahui ketuntasan belajar dari masing-masing siswa seperti yang terlihat pada Gambar 4. saat guru kelas 5B melaksanakan penilaian dan evaluasi belajar di kelas.



Gambar 4. Guru kelas 5B ketika melakukan penilaian dari tugas siswa

Penilaian hasil belajar dilakukan guru dengan tujuan untuk mengamati dan mengevaluasi serta melakukan perbaikan pada hasil belajar siswa dari proses pembelajaran secara terus-menerus (Primasari dkk., 2021). Kemudian guru melakukan penilaian keterampilan dengan melihat dari hasil praktek dan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugasnya yang berhubungan dengan keterampilan serta kreativitas siswa sesuai KD dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai seperti membuat kolase, menggambar batik, membuat anyaman dan menyanyikan lagu daerah sesuai dengan intonasinya selanjutnya dalam penilaian sikap guru melihat dari sikap siswa dalam kegiatan sehari-harinya seperti sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, taqwa dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran sesuai yang dibutuhkan.

3.1.7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas tinggi di SDN Purwosari 1 telah mengkomunikasikan hasil penilaian belajar pada siswa dengan mengoreksinya secara bersama dari tugas dan ulangan yang telah dikerjakan siswa seperti yang terlihat pada Gambar 5. saat guru kelas 5B mengomunikasikan hasil penilaian yang telah dikoreksi dan dinilai oleh guru sehingga guru maupun siswa akan mengetahui hasil yang telah diperoleh atau membagikan hasil penilaian tugas dan ulangan serta dimanfaatkan guna mengetahui materi yang dianggap sulit bagi siswa dan perlu dilakukan pembahasan ulang supaya materi lebih dipahami dan siswa dapat meraih hasil belajar yang semakin baik. Informasi dari kegiatan evaluasi dapat digunakan guru untuk mengambil keputusan ataupun tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Prijuwuntato, 2020). Tujuan dari dilakukan kegiatan evaluasi adalah guna memulihkan cara pembelajaran, melakukan perbaikan maupun pengayaan dan meletakkan siswa dalam situasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuannya (Mahirah, 2017). Guru memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian juga untuk melihat ketuntasan atau keberhasilan belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk ditindaklanjuti dengan memberikan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai masih kurang dari KKM atau belum tuntas berupa pemberian soal ulangan kembali dengan soal yang tidak jauh berbeda dari ulangan sebelumnya dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas atau nilainya sudah melebihi KKM berupa penambahan materi.



Gambar 5. Guru kelas 5B ketika mengomunikasikan hasil penilaian kepada siswa

3.1.8. Melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 telah melaksanakan tindakan reflektif di akhir pembelajaran untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa guna menyimpulkan bersama terkait materi yang sudah dipelajari sekaligus memberi penguatan supaya siswa semakin memahami materi yang sudah dipelajari tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 5. saat guru kelas 5B melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran dengan menyimpulkan bersama dengan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari dan menanyakan materi yang dianggap sulit oleh siswa.



Gambar 5. Guru kelas 4A ketika melakukan refleksi di akhir pembelajaran

Penelitian yang dilakukan Santosa & Irawati (2018) mengemukakan bahwa guru melakukan tindakan reflektif di akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang timbul ketika proses pembelajaran dan melakukan perbaikan dalam setiap pembelajaran. Guru juga bertanya mengenai kesan siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat dari ekspresi siswa dan menanyakan mengenai materi yang telah dipahami dan masih belum dipahami sehingga perlu dilakukan pembahasan ulang dan memanfaatkannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan selama proses pembelajaran agar dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pada akhir pembelajaran guru juga memberi motivasi dan pesan bagi siswa untuk selalu semangat belajar ketika di sekolah maupun di rumah sebab saat di sekolah siswa hanya dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang terbatas.

3.2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pasca Pembelajaran

Daring

Guru sebagai pendidik dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan dalam situasi maupun kondisi apapun. Supaya guru dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring dengan baik sesuai situasi maupun kondisi yang terus berubah dan memberikan pembelajaran yang berkualitas serta bermutu sehingga dapat memulihkan prestasi belajar siswa pasca beralih dari pembelajaran daring maka terdapat upaya yang telah dilakukan guru kelas tinggi di SDN Purwosari 1 dalam meningkatkan kualitas dan keprofesionalan kerjanya, diantaranya sebagai berikut.

3.2.1. Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Peneliti menemukan fakta bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 mengikuti KKG untuk dapat saling *sharing* atau berbagi ilmu dengan sesama guru dari sekolah yang sama atau sekolah lain dan sebagai wadah penyampaian masalah maupun kesulitan yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami guru. Sejalan dengan (Sukirman, 2020) yang menyatakan bahwa KKG adalah tempat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam pengelolaan pembelajaran sehingga permasalahan yang dihadapi guru akan teratasi melalui KKG. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Purwosari 1 menyatakan berusaha memberi kesempatan bagi semua guru di SDN Purwosari 1 untuk mengikuti KKG yang dilaksanakan di sekolah yang ada di Kecamatan Purwosari yang biasanya diselenggarakan setiap 1 bulan sekali. Namun, karena kondisi masa pandemi saat ini maka program ini menjadi tidak berjalan secara efektif sehingga tidak dapat dilaksanakan setiap 1 bulan sekali seperti seharusnya.

3.2.2. Mengikuti Seminar dan Workshop

Peneliti menemukan fakta bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 berusaha mengikuti kegiatan seminar dan workshop yang diselenggarakan dari Dinas Pendidikan dan Kemendikbud secara online yang di *share* melalui grup *Whatsapp* oleh kepala sekolah atau rekan guru maupun media sosial lainnya dalam upaya meningkatkan ilmu pendidikan guru yang berisi tentang cara mengelola pembelajaran yang menarik, memilih strategi dan metode yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selaras dengan hasil penelitian dari Koriati dkk., (2021) bahwa usaha yang dapat yang dilakukan guru pendidikan sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme kerjanya dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar nasional dan internasional, musyawarah dengan guru bidang studi dan menambah wawasan pengetahuan pada media massa maupun elektronik dan belajar mandiri. Seminar dan workshop online dapat diikuti guru dimanapun dan kapanpun, guru dapat mempelajari beragam topik dan menambah ilmunya hanya dengan sentuhan layar *smartphone* yang di *share* melalui grup *whatsapp*.

3.2.3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring peneliti telah menemukan fakta bahwa guru kelas 4 sampai kelas 6 sering melakukan diskusi bersama dan saling bertanya dengan teman sejawat sesama guru untuk bertukar pendapat maupun pikiran tentang pengalaman dan langkah yang pernah dilakukan ketika mengalami permasalahan yang sama di dalam kelas sehingga ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diskusi dengan teman sesama guru juga dilakukan supaya guru mendapatkan wawasan pengetahuan yang lebih meluas dan menemukan bersama terkait solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring.

4. Simpulan

Kompetensi pedagogik telah dikuasai dan diterapkan dengan baik oleh guru kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Purwosari 1 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring namun terdapat problematika pada indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan pemanfaatan teknologi dan informasi yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah, unjuk kerja, demonstrasi, diskusi,

tanya jawab dan penugasan saja serta belum terfasilitasinya LCD di setiap kelas sehingga hanya digunakan melalui bentuk penugasan di rumah.

Adapun upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca pembelajaran daring diantaranya mengikuti KKG sebagai wadah dalam penyampaian masalah dan kesulitan guru selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami tersebut, kemudian mengikuti seminar ataupun workshop mengenai cara mengelola, memilih strategi dan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran di masa pandemi. Guru juga melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan menemukan bersama terkait solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas pasca beralih dari pembelajaran daring..

Daftar Rujukan

- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., Wurana, Y. A., & Susanto, R. (2020). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA ERA PANDEMI COVID-19. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0 (Vol. 3).
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, S. (2014). Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar. Studi Meta Analisis Terhadap Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik di 4 SD. Lembaga Penelitian.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- April, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola α OCF di SDN Yanti Jogoroto. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 17-24.
- Astriani, M., Indriani, C., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2022). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PADA KONDISI TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 1 PALEMBANG. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(1), 74-81.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846-1858.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. J. J. P. T. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984-988.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Lailiyah, M., Umayaroh, S., & Kartini, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 525-534.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nanda, V. P., Rahman, N. A., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 64/I Teratai. *AS-SABIQUN*, 4(2), 296-310.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120.

- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id>), diakses 16 Januari 2022
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prijowuntato, S. W. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.
- Purwoko, D. H. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2).
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Safira, A. R. (2021). KESIAPAN DALAM â€œTATAP MUKAâ€ PASCA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA GRESIK. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
- Saifudin, M. F. (2015). Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran Melalui Folklor Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.
- Santosa, D. S. S., & Irawati, L. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Ecodynamika*, 1(2).
- Sari, T. W., & Hermanto, F. (2021). PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI SMP N 2 CEPILING KENDAL. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 63-74.
- Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 84-103.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 201-208.
- Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kemendikbud (Online). (<https://kemendikbud.go.id>), diakses 16 Januari 2022.
- Utami, A. T., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2020). Analisis dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 16-21.
- Widyastono, H. (2014). Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184-188.